

Pengaruh Penggunaan Buku KIA dan Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bayi dan Balita

Karwati

Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi; karwatidk@gmail.com

Sri Maryati

Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi; akun@mailanda.com (koresponden)

Damai Yanti

Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi; royasmile@yahoo.com

ABSTRACT

The future of a nation depends on the success of the child in achieving optimal growth and development. The first years of life, especially the period from the fetus in the womb until 2 years old is a very important period in the growth and development of the child. Proper stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of motion, speech and language, social and independence skills in toddlers takes place optimally according to the child's age. Based on the data in clinic of midwifery "K", at Cibeber Village, there are 38 toddlers, one of toddler experiencing developmental delays due to Cerebral Palsy, 3 of toddlers experienced short stature (stunting) and at the same time experienced weight below the red line (BGM). Based on the data 38 of toddlers, 35 were of age-appropriate development, while 3 were not age-appropriate. The purpose of this study is to find out the influence of the used of KIA (health of mother and child) book and counseling towards mother knowledge about the stimulation of the development of infants and toddlers. This study used quasi experiment design: two group pretest-posttest. Measuring instruments using questionnaires. The population and sample numbered 38 mothers of toddlers with total sampling techniques in April – May 2021. Data analysis are used Mann whitney Test. The results of the study did not differ in maternal knowledge about the stimulation of the development of infants and toddlers in the KIA book group and counseling group with a value of $p > 0.05$ ($p < 0.05$). This can be seen from the increase in median value in the two groups after being given treatment, namely to 75 in the KIA book group and 70 in the counseling group. It is recommended for clinic of midwife "K" to improve counseling using KIA book media so that it can be more optimal

Keywords: MCH book; counseling; toddler development; stimulation

ABSTRAK

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, social dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia anak. Berdasarkan data di PMB K, Kelurahan Cibeber, terdapat 38 balita, 1 balita mengalami keterlambatan perkembangan dikarenakan *Cerebral Palsy*, 3 balita mengalami perawakan pendek (stunting) dan sekaligus mengalami berat badan bawah garis merah (BGM). Dari 38 balita, 35 orang perkembangannya sesuai dengan usia, sedangkan 3 orang tidak sesuai dengan usianya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku KIA dan Konseling terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Penelitian ini menggunakan quasi experiment design: two group pretest-posttest. Alat ukur menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel berjumlah 38 ibu balita dengan teknik total sampling pada bulan April – Mei 2021. Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney. Hasil Penelitian tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita pada kelompok Buku KIA dan Kelompok Konseling dengan nilai $p > 0,05$ ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan nilai median pada dua kelompok setelah diberikan perlakuan yaitu menjadi 75 pada kelompok buku KIA dan 70 pada kelompok konseling. Disarankan untuk PMB K untuk meningkatkan penyuluhan dengan konseling menggunakan media buku KIA sehingga bisa lebih optimal

Kata kunci: buku KIA; konseling; perkembangan balita; stimulasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetik⁽¹⁾.

Tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting yang selalu di pantau oleh orang tua dimana proses tersebut merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan tiap anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan⁽²⁾.

Menurut Soetjiningsih, 2012, pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara. Pada anak balita jika ada kelainan atau penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi apalagi tidak tertangani dengan baik, maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari⁽²⁾. Pada lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pelayanan anak balita di Puskesmas Kota Cimahi tahun 2019 adalah 53,9%, mengalami penurunan dari tahun 2018, hal ini disebabkan penurunan pencatatan kohort balita di Puskesmas⁽³⁾.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di rt.04 rw.03 Kelurahan Cibeber pada tanggal 20 Januari 2021 didapatkan dari 10 balita, 7 orang perkembangannya sesuai dengan usia, sedangkan 3 orang tidak sesuai dengan usianya. Dari 10 ibu balita tersebut seluruhnya mengatakan bahwa tidak pernah membaca tentang stimulasi perkembangan balita yang terdapat di buku KIA, sedangkan 3 orang ibu balita mengatakan mendapatkan konseling tentang stimulasi perkembangan dari bidan dan dari 10 ibu balita tersebut 8 orang tidak mengetahui tentang stimulasi perkembangan pada balita, sedangkan 2 orang mengetahui tentang stimulasi perkembangan balita⁽⁴⁾.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu yang berperan penting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini dan untuk menstimulasi anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya⁽⁴⁾.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku KIA dan konseling terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *quasi experiment design: two group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi dan balita yang datang ke PMB K dibagi menjadi dua grup. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Total sampling adalah ibu yang berdomisili di wilayah PMB K Kelurahan Cibeber dan mempunyai buku KIA. Data diperoleh melalui kuesioner tersruktur terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi bayi dan balita.

Buku KIA yang digunakan adalah buku KIA yang dimiliki oleh bayi dan balita sedangkan konseling dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan materi yang sama digunakan di buku KIA. Data dianalisis menggunakan analisis univariat meliputi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mempelajari buku KIA dan dilakukan konseling tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita yang dilakukan selama 2 minggu dalam 1 minggunya ibu-ibu diharuskan mempelajari stimulasi perkembangan yang ada di dalam buku KIA sedangkan untuk konseling dilakukan selama 2 kali. Alat ukur menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel berjumlah 38

ibu balita dengan teknik total sampling pada bulan April – Mei 2021. Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney⁽⁵⁾.

HASIL

Tabel 1. Hasil analisis Uji T pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok buku KIA

Pengetahuan ibu	n	Min-maks	Rerata±s.b.	p
Pengetahuan sebelum	22	40-72	55,41±10,046	0,000
Pengetahuan setelah	22	67-83	73,73±4,672	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan buku KIA mengenai stimulasi perkembangan bayi dan balita yaitu dari 55 menjadi 73, artinya terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan buku KIA terhadap pengetahuan ibu dengan nilai p 0,000 (p<0,05).

Tabel 2. Hasil analisis uji Wilcoxon pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok konseling

Pengetahuan ibu	n	Median (min-maks)	Rerata±s.b.	p
Pengetahuan sebelum	16	55 (40-67)	54,50±7,703	0,000
Pengetahuan setelah	16	70 (63-84)	71,38±6,021	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan memberikan konseling mengenai stimulasi perkembangan bayi dan balita yaitu dari 55 menjadi 70, artinya terdapat pengaruh secara signifikan pemberian konseling terhadap pengetahuan ibu dengan nilai p 0,000.

Tabel 3. Hasil analisis uji Mann Whitney pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita setelah diberikan perlakuan pada kelompok buku KIA dan kelompok konseling

Kelompok	n	Median (min-maks)	Rerata±s.b.	p
Buku KIA	22	75 (67-83)	74,69±4,936	0,095
Konseing	16	70 (63-84)	71,38±6,021	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita pada kelompok Buku KIA dan Kelompok Konseling dengan nilai p 0,095 (p<0,05). Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan nilai median pada dua kelompok setelah diberikan perlakuan yaitu menjadi 75 pada kelompok buku KIA dan 70 pada kelompok konseling.

PEMBAHASAN

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu yang berperan penting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini dan untuk menstimulasi anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya⁽⁴⁾.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya⁽⁴⁾.

Buku KIA merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA

berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan anak ⁽⁶⁾.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan buku KIA mengenai stimulasi perkembangan bayi dan balita dalam hal ini terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan buku KIA terhadap pengetahuan ibu. Begitu juga didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan memberikan konseling mengenai stimulasi perkembangan bayi dan balita, secara signifikan terdapat pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan ibu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita pada kelompok buku KIA dan kelompok konseling, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai median pada kedua kelompok setelah perlakuan dengan nilai $p = 0,095$ ($p < 0,05$).

Analisis peneliti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah dari ketersediaannya fasilitas sebagai sumber informasi diantaranya buku KIA serta kebiasaan dalam menggunakan dan membaca buku KIA tersebut, begitupun informasi yang didapatkan dari konseling akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber diantaranya sumber dari seorang profesional dan media yang digunakan maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang ⁽⁷⁾.

Tidak terdapatnya perbedaan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita pada kelompok buku KIA dan konseling menurut peneliti dikarenakan buku KIA merupakan metode yang paling efektif dalam mempengaruhi pengetahuan ibu begitupun konseling yang sumber utamanya dari buku KIA. Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi bilamana tenaga kesehatan menjalankan perannya menjadikan buku KIA sebagai media KIE dan dokumentasi pencatatan pelayanan KIA. Buku KIA sebagai media KIE menyampaikan pesan-pesan yang tercantum dalam buku KIA dan memfasilitasi pemahaman ibu, keluarga dan pengasuh. Dengan demikian diharapkan mereka termasuk tenaga kesehatan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan penyuluhan/konseling. Karena peran tenaga kesehatan adalah menggunakan buku KIA sebagai media KIE ⁽⁶⁾.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktarina 2013, yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap, kepatuhan ibu hamil dan ibu bayi dalam penggunaan Buku KIA, dengan hasil Chi-Square adalah $p = 0,723$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan buku KIA di wilayah puskesmas Geger dan Puskesmas Kedundung Kabupaten Bangkalan. Tetapi dalam penggunaan buku KIA, responden sebagian besar memiliki kategori baik sebesar 87,5%, dan responden yang mempunyai pengetahuan "Baik" dalam penggunaan buku KIA juga termasuk dalam kategori "Baik". Hasil analisisnya bahwa statistik menunjukkan pengetahuan yang dimiliki responden tidak berhubungan bermakna dengan penggunaan buku KIA. Hal ini menunjukkan adanya informasi kesehatan ibu dan anak yang didapat responden masih kurang sehingga responden juga kurang membaca buku KIA untuk menambah pengetahuannya ⁽⁸⁾.

Hal senada diungkapkan oleh Eliya Rohmah, 2020 dari penelitiannya yang berjudul perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tumbuh kembang balita, dengan hasil hampir seluruh responden yang tadinya berpengetahuan cukup, 83,3% berpengetahuan baik setelah diberi konseling. Dan hasil uji analisis menggunakan T-Test didapatkan p value 0,000 dengan α : 0,05 yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang tumbuh kembang balita ⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita pada kelompok buku KIA dan kelompok konseling, keduanya efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widaningsih I, Drajat AM, Dirgahayu I. Pengaruh Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. *Bhakti Kencana Medika*. 2012;2(4).
2. Katharina T, Katarina I. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. 2016;(6).
3. Dinkes Kota Cimahi. Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019. Cimahi: Dinkes Kota Cimahi; 2019.

4. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
6. Kemenkes RI & JICA. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan JICA (Japan Internasional Cooperation Agency); 2016.
7. Tim IT STI Riyadh. [Internet]. 2020 [Cited 2021 Jul 24]. Available from: <https://ibuguruolahraga.blogspot.com>
8. Kemenkes RI. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Surabaya: PHKKPM Badan Litbang Kesehatan Kemenkes RI; 2018.
9. Rohmah E. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bidan Pintar*. 2020;1(1).